

ABSTRAK

Kecamatan Baleendah merupakan daerah rawan banjir. Menjadi suatu permasalahan ketika masyarakat adaptif untuk tetap tinggal, dan pelayanan sanitasinya rendah di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan penanganan sanitasi di Wilayah Bencana Banjir Kecamatan Baleendah. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian campuran secara kualitatif dan kuantitatif dengan cara merumuskan faktor dan sub-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat risiko sanitasi dan penilaian kondisi sanitasi eksisting dalam menghadapi bencana banjir dengan memperhatikan kebijakan terkait. Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui arahan penanganan sanitasi di wilayah bencana banjir berdasarkan hasil analisis penilaian kondisi sanitasi dan analisis tingkat risiko sanitasi. Arahan penanganannya dibagi secara teknis dan non teknis pada saat kondisi normal dan kondisi banjir berlangsung. Arahan secara teknis menggunakan 3 model perencanaan. Pertama model perencanaan spasial, penanganan sanitasi dengan pendekatan kebijakan-kebijakan terkait. Kedua model perencanaan pengelolaan prasarana air limbah, menggunakan pengelolaan sistem setempat sehingga permasalahan kekurangan tangki septik dapat terpenuhi. Penyediaan jamban swadaya dan jamban darurat untuk mengatasi kekurangan jamban ketika banjir berlangsung. Ketiga model perencanaan pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendekatan pengelolaan sampah dengan berkelanjutan dengan sistem off terpusat dari mulai pengumpulan hingga ke pemrosesan akhir. Penyediaan prasarana persampahan yang tahan terhadap banjir. Arahan non teknis berupa penguatan kapasitas masyarakat dalam upaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berupa edukasi, pelatihan, penguatan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan sanitasi dalam segala kondisi, sehingga dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan baik dari pola perilaku dan permasalahan ketersediaan prasarana sanitasi.

Kata Kunci : *Sanitasi, Bahaya Banjir Arahan Penanganan Sanitasi.*

ABSTRACT

Baleendah District is a flood-prone area. Becomes a problem when people are adaptive to stay put, and low sanitation services in the region. This research aims to formulate a sanitation handling directive in Flood Disaster Area of Baleendah District. Method used in this research is mixed method approach, which means using both qualitative and quantitative approach, by formulating factors and sub factors influencing sanitation risk level and sanitation assessment in coping with flood disaster and also by regarding related regulation and related literature. The result issued by this research is sanitation handling directive in Flood Disaster Area of Baleendah District based on sanitation assessment analysis and sanitation risk analysis. The directive will be divided into technical and non-technical in flood condition and normal condition. Technical directive uses 3 planning approaches. The first approach is spatial planning model, sanitation handling with related regulations approach. Second is waste water infrastructure management by using on site system so that the septic tank shortage will be solved. The last approach is home-based solid waste management planning model with solid waste management approach by using off site system from the collection process until the final processing. And by providing flood resistant solid waste infrastructure. Non-technical directives will be done by empowering the community Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) such as educating, training, and encouraging the utilization of sanitation both in normal condition and in flood condition so it can minimize the impact from both of community behavior and sanitation infrastructure availability problem.

Keywords: Sanitation, Hazards sanitation, Sanitation Handling Direction.